

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melakukan tindakan dalam pembelajaran ekonomi yang bekerjasama dengan guru bidang studi. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS₁ SMK Yapim Siak Hulu. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMK Yapim Siak Hulu. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Teaching factory*.

Menurut Arikunto (2008:17) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara garis besar terhadap 4 tahap setiap siklus yaitu : 1.Pencapaian, 2.Pelaksanaan, 3.Pengamatan, 4.Refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan.

Tahap 1: Perencanaan Tindakan.

Dalam tahap ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diserahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berbeda diluar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh. Yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih subjektif.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas yang teliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan

Pada tahap ketiga ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu

tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang pada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat.

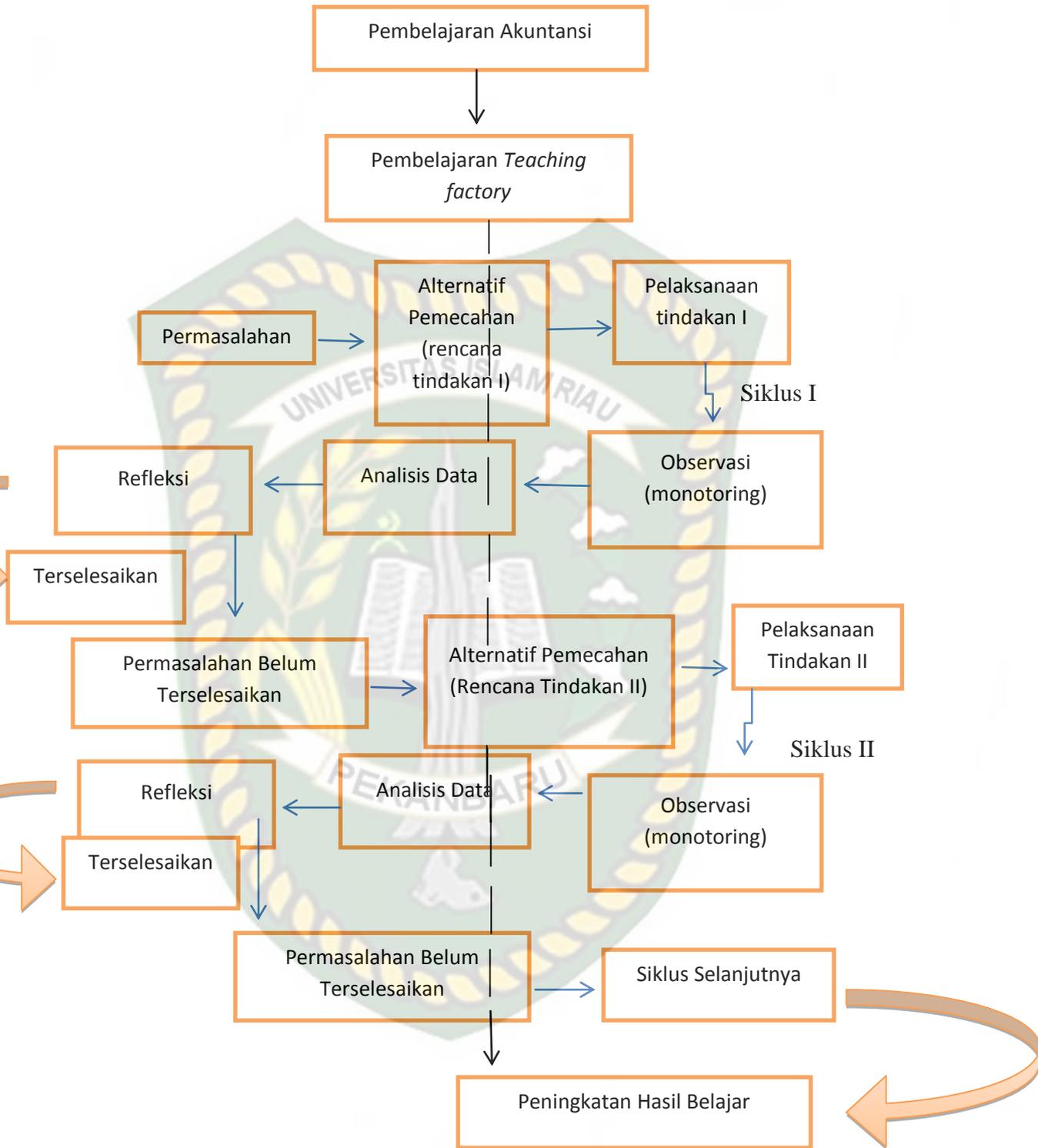
Tahap 4: Refleksi terhadap tindakan

Dalam tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih cepat digunakan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, dan mengetahui tentang hal-hal yang dirasakan apakah sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

Hasil refleksi dan evaluasi disiklus I menjadi penentu apakah penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II atau tidak, apabila peneliti belum merasa puas untuk meningkatkan hasil belajar siswa atas tindakan tersebut peneliti dapat melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, tidak ada ketentuan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS₁ SMK YAPIM Siak Hulu yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS₁ SMK YAPIM Siak Hulu.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Teaching factory* di SMK Yapim Siak Hulu yaitu :

1. Rancangan Siklus 1

a. Tahap perencanaan, adapun yang harus dipersiapkan adalah :

1) Persiapan materi

Materi pelajaran melalui presentasi di kelas dan belajar kelompok melalui LKS. Materi dirancang sedemikian rupa menunjang pelaksanaan turnamen. Rancangan dapat dipersiapkan melalui perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Pengamatan aktifitas Guru dan Lembar Pengamatan aktifitas Siswa.

2) Penempatan siswa dalam kelompok belajar kooperatif

Kelas dibagi atas kelompok kecil yang beranggotakan 2-4 orang siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Siswa tidak dibenarkan memilih kelompok sendiri, petunjuk pengelompokan siswa sebagai berikut :

a. Membuat peringkat siswa

Kemampuan awal siswa diambil dari ulangan harian atau mid semester sebelumnya. Siswa diurutkan dengan membuat peringkat mulai dari siswa yang mempunyai akademik tinggi, sedang dan rendah.

b. Membuat banyak kelompok

Setiap kelompok kooperatif beranggotakan 2-4 orang siswa. Dalam menentukan banyak anggota kelompok dengan memperhatikan banyak siswa dalam kelas.

c. Penyusunan anggota kelompok

Penyusunan anggota kelompok berdasarkan daftar siswa yang telah dibuat peringkat dan upayakan setiap kelompok belajar siswa terdiri dari kemampuan tinggi, sedang dan rendah sehingga antara kelompok satu dengan yang lainnya berkemampuan setara.

a. Tahap pelaksanaan

1) Pedahuluan

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan, pembelajaran, memberikan motivasi dan menjelaskan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan dengan model pembelajaran *Teaching factory*.

2) Penyampaian informasi

Materi yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Kegiatan siswa yaitu memperhatikan apa yang disampaikan guru.

3) Pemberian materi pembelajaran

Kegiatan ini pada langkah-langkah adalah mempersentasikan pelajaran dengan memberikan pelajaran langsung atau diskusi, Tanya jawab materi pelajaran. Presentasi bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari dan secara singkat mengulangi materi pelajaran prasarat atau apersepsi. Selanjutnya menjelaskan secara aktif memberikan pertanyaan atau soal dan dilanjutkan pemahaman konsep selanjutnya.

4) Evaluasi

Pada pembelajaran *Teaching factory*, evaluasi dilihat dari hasil LKS yang dikerjakan siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dan apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya.

b. Tahap Obsrvasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati penerapan pembelajaran *Teaching factory* pada proses pembelajaran akuntansi baik aktivitas siswanya maupun gurunya untuk mendapatkan data.

c. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau yang perlu disempurnakan dan yang telah memenuhi target. Kalau belum memenuhi target maka akan dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II, Perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah di capai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari :

- a. Lembar tes hasil belajar akuntansi
- b. Lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Teaching factory* diamati oleh guru bidang studi akuntansi kelas XI IPS₁ selama proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar akuntansi siswa digunakan teknik tes hasil belajar akuntansi yang diberikan pada akhir siklus.
- b. Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di gunakan teknik pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang telah dikumpulkan dianalisis, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil lembar pengamatan selama proses belajar mengajar. Analisis dilakukan dengan melihat daya serap siswa, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

1. Hasil Belajar

a. Daya Serap

Pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran akan dianalisis dengan menggunakan rumus berikutnya :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dipeoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dengan kriteria:

1. Amat baik, apabila skor perolehan 86% - 100%
2. Baik, apabila skor perolehan 75% - 85%
3. Cukup, apabila skor perolehan 61% - 74%
4. Kurang baik, apabila skor perolehan 0% - 60%

(Trianto, 2010:23)

b. Ketuntasan Individu

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang diharapkan

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal siswa (Purwanto, 2008:112)

Dengan kriteria, apabila siswa telah mencapai skor dengan nilai 80 (nilai KKM) maka individu dikatakan tuntas.

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal menurut Yamin dalam Suria (2010:26) adalah “suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya

85% dari siswa tuntas belajar”. Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JP}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Presentase ketuntasan klasikal

JP : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

2. Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru

Aktivitas siswa dan guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2006:43})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interval Aktifitas Guru

Interval	Kategori
24,6 – 28	Sempurna
18,6 – 24	Cukup Sempurna
12,6 – 18	Kurang Sempurna
7 – 12,5	Tidak Sempurna

Sumber: Sudjana (2006:192)

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Aktifitas Siswa dalam Model**Pembelajaran *Teaching Factory***

Interval	Kategori
16 – 20	Sempurna
11 – 15	Cukup Sempurna
6 – 10	Kurang Sempurna
0 – 5	Tidak Sempurna

Tabel 3.3 Interval Aktifitas Siswa

% Interval	Kategori
86 – 100	Amat Baik
76 – 85	Baik
60 – 74	Cukup
<54	Kurang

Sumber: Purwanto (2008:112)

F. Indikator Kerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktifitas siswa mencapai 80% - 100% (Sangat Baik), hasil belajar mencapai KKM 80 dan Ketuntasan klasikal (KK) mencapai 80%.